

Menjaga Pengajaran dalam Pemberitaan Injil: Studi Eksegesis 2 Timotius 4:1-5

Yatmini

STT Sola Gratia Indonesia

Email Korespondensi: miminpardede@gmail.com

Abstract: *This research aims to contribute to people's beliefs related to teaching. Today's teaching is experiencing development, but quite a few have deviated from the teaching of the Gospel of Jesus Christ and what Christ taught. Previous research mostly discussed the text of 2 Timothy 4:1-5 in the context of leadership. Therefore, this research is something new and important in listening and delivering good teaching. The method used to analyze and collect data is the literature method. Based on the results of the analysis of each piece of literature, the author found that teaching will form a person's spiritual foundation. The way to maintain teaching is by preaching God's Word, stating what is wrong, teaching rebuking, advising with patience and teaching, fulfilling service duties, and being ready to face unhealthy teachings such as satisfying the desires of the ear, turning away from the truth and opening your ears to fairy tales, and not want to live in pain. So the implication emphasizes that the teaching that must be delivered must be clear and firm even if it is unpleasant to hear.*

Keywords: *guard, teaching, 2 Timothy 4: 1-5*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap orang percaya terkait dengan pengajaran. Pengajaran masa kini mengalami perkembangan, namun tidak sedikit juga yang melengceng dari pengajaran Injil Yesus Kristus dan apa yang diajarkan Kristus. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas teks 2 Timotius 4:1-5 dalam konteks kepemimpinan. Karena itu Penelitian ini merupakan hal yang baru dan penting dalam mendengar dan menyampaikan pengajaran baik. Metode yang digunakan untuk menganalisis serta mengumpulkan data ialah metode literatur. Berdasarkan hasil analisis terhadap setiap literatur, maka penulis menemukan bahwa pengajaran akan membentuk pondasi rohani seseorang. Cara menjaga pengajaran yaitu dengan memberitakan Firman Tuhan, menyatakan apa yang salah, pengajaran menegor, menasihati dengan kesabaran dan pengajaran, menunaikan tugas pelayanan, serta siap menghadapi ajaran yang tidak sehat seperti memuaskan keinginan telinga, berpaling dari kebenaran dan membuka pendengaran bagi dongeng, serta tidak mau hidup menderita. Sehingga implikasinya menegaskan bahwa pengajaran yang harus disampaikan, harus jelas dan tegas sekalipun tidak enak didengar.

Kata Kunci: *menjaga, pengajaran, 2 Timotius 4: 1-5.*



Pendahuluan

Perkembangan dunia dan teknologi bahkan cara berpikir manusia, menjadikan kebenaran menjadi sesuatu yang relatif. Pengajaran dapat mempengaruhi pendengar dan yang menyampaikannya. Soanes berkata bahwa menjaga pengajaran sebagai kendali dan membatasi,¹ artinya sangat penting menyaring pengajaran yang didengar dan penting tegas dalam pengajaran. Menjaga pengajaran berasal dari kata “jaga” yang berarti menjaga, memberi pembelaan atau yang ditugaskan untuk melindungi atau mengawasi.² Seperti seorang malaikat yang diperintahkan oleh Allah.³ Seorang penjaga juga merupakan gambaran kekuasaan, kekuasaan terletak pada kekuasaan yang berada di atas pengawal.⁴ Yang memberikan perhatian, rasa aman.⁵ Tentu, yang dijaga atau yang kawal “orang penting” atau “sesuatu yang penting.”⁶ Artinya penjagaan dikhususkan buat sesuatu supaya tidak tercemar. Dalam konteks ini, yang harus dijaga adalah pengajaran. Pengajaran atau doktrin berbicara sesuatu yang diajarkan,⁷ instruksi.⁸ Doktrin merupakan sebuah istilah umum yang digunakan untuk merujuk pada kepercayaan tentang Tuhan, manusia, Kristus, Gereja dan konsep-konsep lainnya.⁹ Namun, para anggota gereja mula-mula pertama-tama melihat “doktrin yang sehat” sebagai perilaku yang setia (Titus 2:1-10).

Seperti kata kerja *dokeō*, dogma kata benda serumpunnya dalam bahasa Yunani klasik mempunyai arti ganda: Satu, dari kata transitif “percaya, berpikir”, ini mungkin menunjukkan cara berpikir (dalam filsafat, kedokteran, atau hukum); dua, dari kata intransitif “tampaknya baik”, ini mungkin menunjukkan suatu resolusi atau dekrit.¹⁰ Para pembela khususnya Justin Martyr dan Tatianus lebih sering menggunakan istilah ini. “Dogma” berarti sesuatu yang tidak dapat diakses oleh indra dan yang, di tengah-tengah antara sekedar opini dan skeptisisme radikal, memungkinkan adanya etos keagamaan.¹¹ Artinya, pengajaran atau dogma harus dijaga supaya tidak terpengaruh dari hal-hal yang mencemari mapun dari pengajaran radikal.

¹ Soanes Catherine and Stevenson Angus, *Concise Oxford English Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 2004). 443

² Merriam Webster, *Merrism-Webster's Collegiate Dictionary 11th edition*. (Springfield: Merriam-Webster, 2003). 200

³ Horst Robert Balz and Schneider Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993). 316

⁴ Leland Ryken et al., *Dictionary of Biblical Imagery. Electronic Ed. C1998* (Downers Grove: IL : InterVarsity Press, 2000). 353

⁵ Freedman David Noel, *The Anchor Bible Dictionary* (New York: Doubleday, 1996). 534

⁶ Charles F. Pfeiffer, Howard Frederic Vos, and John Rea, *The Wycliffe Bible Encyclopedia* (Moody Press, 2005). 1975

⁷ I. Merriam Webster, *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary Includes Index* (Springfield, Mass: Merriam-Webster, Inc, 2003). 1999

⁸ James Strong, *The Exhaustive Concordance of the Bible: Showing Every Word of the Text of the Common English Version of the Canonical Books, and Every Occurrence of Each Word in Regular Order. Electronic Ed* (Ontario: Woodside Bible Fellowship, 1996). 1997

⁹ Jack W. Hayford, *Thomas Nelson Publishers: Hayford's Bible Handbook*. (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1995). 995

¹⁰ Erwin Fahlbusch and Geoffrey William Bromiley, *Outstanding Reference Sources 2000" by the Reference Sources Committee, RUSA, ALA, S.3:289-290* (American: Libraries, 2000). 873

¹¹ Fahlbusch and Bromiley.

Penelitian sebelumnya telah membahas 2 Timotius 4: 1-5 dalam konteks kepemimpinan di gereja.¹² Grace dan Suhadi membahasnya dari segi tugas seorang pemimpin di tengah persoalan disrupsi.¹³ Sedangkan Kejar Hidup membahasnya tentang tugas seorang hamba Tuhan.¹⁴ Trisno melihatnya dari topik penguasaan diri sebagai dasar Alkitab dalam bertingkah laku.¹⁵ Yosua melihatnya dari perspektif peran orang tua dalam pembinaan rohani anak remaja.¹⁶ Sariyanto menekankan bahwa perkembangan zaman menimbulkan munculnya pengajaran palsu yang dikawatirkan mengakibatkan kemunduruan rohani bagi orang percaya.¹⁷ Nelson mengatakan bahwa pada zaman akhir banyak yang memalsukan Firman Allah karena itu perlu penguasaan diri, bersabar dalam penderitaan, komitmen dan memastikan tugas pelayanan.¹⁸ Artinya, penelitian sebelumnya lebih mengkaji kepada kepemimpinan baik tugas maupun dalam menghadapi pengajaran sesat. Namun bukan bagaimana mengawal pengajaran pemberitaan Injil. Sehingga topik menjaga pengajaran berdasarkan teks 2 Timotius 4: 1-5 belum ada yang membahasnya, padahal pengajaran harus dijaga untuk mengawal pemberitaan maupun menyaring pengajaran yang didengar. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: apa itu pengajaran? dan bagaimana prinsip-prinsip menjaga pengajaran menurut 2 Timotius 4:1-5?

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan penelitian literatur atau kajian pustaka. Wiratna menyatakan bahwa teori yang digunakan didasarkan pada literatur yang ada saat ini dan berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang akan digunakan sebagai dasar studi penelitian.¹⁹ Studi kepustakaan sangat penting untuk mengembangkan aspek teori dan praktis.²⁰ Dengan kata lain, metode ini akan membantu Anda berpikir tentang tinjauan teologis tentang menjaga pengajaran dalam 2 Timotius 4:1-5. Penulis menggunakan metode penelitian berikut: Pertama, mengumpulkan literatur yang terkait dengan masalah tersebut, baik melalui buku, artikel sepuluh tahun terakhir, dan sumber lainnya. Kedua, menganalisis setiap sumber tersebut,

¹² Kalis Stevanus, "Kepemimpinan Gembala Jemaat Menurut 2 Timotius 4:1-5," *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* Vol. 2, no. No. 2 Desember (2021): 99–119.

¹³ Etni Grace Andi Yusuf, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto, "Memaknai Ulang Panca Tugas Pemimpin Menurut 2 Timotius 4:1-5 Sebagai Pedoman Bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* Vol. 3, no. No. 2 Desember (2022): 216–25, e-issn: 2722-5658 <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead> p-ISSN: 2722-645X.

¹⁴ Kejar Hidup Laia, "Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini," *Jurnal Teologi Nberita Hidup* Vol. 2, no. No. 2 Maret (2020): 110–27.

¹⁵ Trisno Kurniadi, "Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 TIMOTIUS 4:1-8," *Manna Rafflesia* Vol. 3, no. No. 2 April (2017), ISSN 2356-4547.

¹⁶ Yosua Sibarani, "Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Pembinaan Rohani Anak Remaja Menurut 2 Timotius 1:5 Dalam Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* Vol. 3, no. No. 1 Maret (2021): 14–20.

¹⁷ Sariyanto, "Studi Teologis Pentingnya Pemberitaan Firman Berdasarkan Kitab 2 Timotius 4:2-3," *RITORNERA JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA* Vol. 3, no. No. 1 April (2023), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13024>.

¹⁸ Nelson Llames, "Anatomi Ailments Menurut 2 Timotius 4:5 Berkontribusi Bagi Pelayanan Gereja Gmahl Di Sabah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5, no. No. 2 (2023), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13024>.

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014). 57

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013).

termasuk temuan penulis sebelumnya. Ketiga, membuat kesimpulan tentang kontribusi menjaga pengajaran menurut 2 Timotius 4: 1-5.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pengajaran Timotius

Timotius mendapat pelatihan rohani yang sangat baik di bawah bimbingan ibu dan neneknya, dan “dikenal dengan baik oleh saudara-saudaranya” (Kisah 16:1–2; II Tim 1:5; 3:14–15). Timotius sedang melayani gereja di Efesus ketika Paulus menulis I Timotius kepadanya. Di sini jalan utama Efesus kuno.²¹ Kehadiran Timotius bersama Paulus ketika ia menulis surat-surat ini menegaskan keakuratan referensi mengenai dirinya dalam Kisah Para Rasul. Dia berada di Korintus pada perjalanannya yang kedua ketika Paulus menulis surat 1 dan 2 Tesalonika, di Efesus pada perjalanan ketiga ketika Paulus menulis surat 2 Korintus, dan di Roma selama pemenjaraan Paulus yang pertama di Roma, ketika dia menulis surat Filipi, Kolose, dan Filemon. Dia disebutkan dalam pendahuluan 1 dan 2 Timotius sebagai penerima kedua surat tersebut.²² Paulus menugaskan Timotius untuk memimpin gereja di Efesus dan menulis dua surat pastoral kepadanya untuk membantunya melakukan tugas yang bertanggung jawab tersebut.

Teologi pengajaran Timotius konsisten dengan teologi surat-surat Paulus lainnya dan Perjanjian Baru secara keseluruhan. Kedaulatan dan kasih Tuhan dengan jelas dipaparkan berkali-kali di seluruh surat ini. Yesus selalu ditampilkan sebagai Tuhan dan juga manusia. Keselamatan adalah melalui iman kepada Allah melalui Kristus. Hukum tidak akan menyelamatkan seseorang, karena semua orang telah melanggarnya.²³ Namun hukum itu baik dan menjadi pedoman bagi orang yang diselamatkan di dalam menjalani kehidupan yang berkenan kepada Tuhan. Ryken mengatakan sebagai pelayan pemberitaan Injil yang setia dan sehat, ia harus “menjaga” apa yang telah dipercayakan kepadanya (1 Tim 1:14), yaitu pengajaran tentang berita Injil.²⁴ Karena Timotius menghadapi pengajaran penganut Gnostik mula-mula mengaku memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai kebenaran dibandingkan rata-rata orang Kristen. Mereka memisahkan Tuhan sebagai Roh dari manusia sebagai materi. bagi kaum Gnostik, jembatan antara keduanya adalah malaikat-malaikat yang tak terhitung jumlahnya dari berbagai tingkatan, Mereka berdebat tentang mitos dan dongeng. Mereka mencari keselamatan dengan mencari perkenanan dari rantai malaikat yang tiada habisnya, bukan dengan menerima keselamatan Tuhan melalui iman. Mereka mempunyai pandangan yang aneh terhadap hukum yang mengidentifikasi dosa. Namun hanya kasih karunia Allah yang dapat menyelamatkan orang berdosa, seperti yang Paulus sendiri ketahui dengan baik.²⁵ Tujuan. Rasul Paulus mempunyai empat tujuan utama dalam menulis surat kepada

²¹Pfeiffer, Charles F. ; Vos, Howard Frederic ; Rea, John: *The Wycliffe Bible Encyclopedia*. Moody Press, 1975; 2005

²² Elwell, Walter A. ; Comfort, Philip Wesley: *Tyndale Bible Dictionary*. Wheaton, Ill. : Tyndale House Publishers, 2001 (Tyndale Reference Library), S. 1258

²³ Ibid

²⁴Ryken, Leland ; Wilhoit, Jim ; Longman, Tremper ; Duriez, Colin ; Penney, Douglas ; Reid, Daniel G.: *Dictionary of Biblical Imagery*. electronic ed. Downers Grove, IL : InterVarsity Press, 2000, c1998, S. 872

²⁵ Elwell, Walter A. ; Beitzel, Barry J.: *Baker Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids, Mich. : Baker Book House, 1988, S. 2063

Timotius ini: untuk mendorong dia menentang ajaran palsu, untuk melengkapi Timotius dengan surat kepercayaan tertulis yang diberi wewenang oleh dirinya sendiri, untuk memberinya petunjuk dalam pengelolaan urusan-urusan gerejawi, dan untuk menasihatnya agar rajin melaksanakan tugas-tugasnya. tugas pastoral.²⁶ Sehingga surat Timotius bersifat pastoral karena Paulus memahami adanya ajaran sesat dan ingin membantu Timotius menghindarinya dan berpegang teguh pada kebenaran.

Istilah “doktrin” berasal dari bahasa Lat *doctrina*, berdasarkan kata kerja *doceo* “mengajar.” *Didaché* dan *didaskalia* dapat merujuk pada “mengajar” baik dalam arti aktif “instruksi” atau dalam arti pasif “apa yang diajarkan.”²⁷ Arti dari kata-kata ini bervariasi seiring dengan proklamasi kerasulan tentang pesan Kristus (*kérygma*) dan “ajaran” mulai mengambil bentuk tertentu yang lebih tetap dan memiliki konten tertentu yang dapat dikenali. istilah ini dalam pengertian kuno sehubungan dengan tindakan pengajaran (Misalnya: Markus 4:2; Kisah Para Rasul 2:42; 1 Timotius 4:13, 16). Pada dasarnya, kepercayaan yang dikemukakan oleh para rasul adalah bahwa Yesus adalah Mesias (Kisah 3:18), bahwa Ia telah bangkit dari kematian (1:22; 2:24, 32), dan bahwa iman kepada nama-Nya sangat penting untuk keselamatan (38; 3:16).²⁸ Dalam PB ada dua kata yang digunakan. *didaskalia* berarti tindakan dan isi pengajaran.²⁹ Pengajaran yang benar akan mendidik, membentuk dan membuat seseorang tahan menghadapi persoalan hidup.

Menjaga Pengajaran dalam Berita Injil

Beritakan Firman

Kata beritakan *κηρύσσω* menunjukkan kegiatan resmi dari pemberitaan, pemberitaan di depan umum (Wahyu 5:2 “seolah-olah seperti seorang malaikat yang menyampaikan suara Tuhan”) untuk memberitahukan Suara Tuhan seluas-luasnya dan memberitahukan kemana-mana (Mat. 5:20). Dalam arti religius,ewartakan (Mat. 4:23).³⁰ Spiros mengatakan bahwa *κηρύσσω* *kērússō* dimaknai pesan terbuka artinya khususnya untuk memberitakan, menerbitkan atau ewartakan kebenaran agama, Injil beserta hak-hak istimewa dan kewajiban-kewajibannya.³¹ Sedangkan Arndt menjelaskan kata ini sebuah pesan resmi dan harus disampaikan dengan lantang, karena berasal dari Ilahi dan berhubungan dengan yang Ilahi.³² Dalam artian, Memberitakan yang dimaksud disini harus disampaikan dengan serius karna memberikan pesan Ilahi dan berhubungan langsung dengan yang Ilahi.

²⁶Unger, Merrill Frederick ; Harrison, R. K. ; Vos, Howard Frederic ; Barber, Cyril J. ; Unger, Merrill Frederick: *The New Unger's Bible Dictionary*. Rev. and updated ed. Chicago : Moody Press, 1988

²⁷ Geoffrey W. Bromiley, *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*. Wm. B. Eerdmans, 1988, 2002.

²⁸ Allen C. Myers, *The Eerdmans Bible Dictionary* (Grand Rapids: Mich. : Eerdmans, 1987). 289

²⁹ D. R. W. Wood and I. Howard Marshall, *New Bible Dictionary. Electronic Ed. of 3rd Ed.* (Downers Grove: InterVarsity Press, 1996). 280

³⁰ Timothy Friberg, Barbara Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)* (Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000). 230

³¹ James Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed* (Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997). 3062

³² William Arndt, Frederick W. Danker, and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* (Chicago: University of Chicago Press, 2000).

Dan yang diberitakan adalah Firman Allah, kata Firman atau λόγος berhubungan dengan terjemahan yang spesifik tergantung pada berbagai macam konteks, melalui pertanyaan-pertanyaan, pengajaran, deklarasi iman, pernyataan, percakapan dan tuduhan terhadap Firman Allah.³³ Λόγος menegaskan komunikasi, di mana pikiran menemukan ekspresi: sebagai ekspresi yang berhubungan dengan tindakan yang harus sampai ditelinga jemaat. Karena “firman ilahi” ini disampaikan kepada umat manusia melalui Kristus, firman-Nya dapat digunakan dalam arti yang sama untuk menjawab kesalahpahaman yang mungkin terjadi di kalangan umat Kristiani (Mat 13:20–23; Mrk 2:2; 4:14–20, 33; 8:32).³⁴ Dalam artian, Firman yang diberitakan menjawab semua konteks kehidupan, baik yang dipertanyakan, pengajaran dan lainnya, dan bersangkutan dengan tindakan kehidupan dan menjawab kesalahpahaman manusia tentang hidup dan Tuhan.

Menyatakan Apa Yang Salah

Kata “menyatakan yang salah” ἐλέγχω dalam PB, umumnya untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa ia telah melakukan sesuatu yang salah dan menyerukan agar dia bertobat, menyingkapkan (Yoh. 3:20) dan harus meyakinkan, memvonis (Yak. 2:9” berani mengatakan bahwa seseorang telah melanggar) juga menyatakan dengan berupa teguran (1 Tim. 5:20) dalam arti intensif menegur, mendisiplin, menghukum (Ibrani. 12:5).³⁵ Kata *elegzo* Dalam PB dipakai untuk menghukum, untuk membuktikan seseorang salah dan dengan demikian memperlukannya dengan tujuan untuk menyadarkan, untuk menunjukkan kesalahannya dan mengoreksi (Yohanes 8:9).³⁶ Barclay menegaskan setelah dikoreksi dan ditegur maka seharusnya mengaku kesalahannya.³⁷ Sebagai bukti dia bersalah, Friberg menjelaskan kata menyatakan kesalahan ini untuk meneliti atau memeriksa dengan cermat, menyingkapkan, mengemukakan kesalahannya untuk membawa orang sampai pada titik mengakui kesalahan dan meyakinkan seseorang tentang sesuatu. Dan juga merupakan tindakan bahwa kita tidak setuju dengan tindakan kesalahannya sehingga perlu didisiplinkan.³⁸ Jadi, Pengajaran firman Tuhan seharusnya memberikan teguran keras, mengoreksi serta meneliti dengan cermat kesalahan manusia dengan tujuan manusia menyadari, bertobat sampai kepada titik pengajaran firman Tuhan menyadarkan dia akan kesalahannya dan bertobat.

Pengajaran Itu Menegor

Pengajaran harus memberikan efek jera kepada si pendengar. Kata “menegor” ἐπιτιμάω menilai seseorang secara ketat, menilai hukuman, menuduh seseorang patut disalahkan

³³ Arndt, Danker, and Bauer.

³⁴ Arndt, Danker, and Bauer.

³⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 142

³⁶ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1794

³⁷ Newman B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament* (Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993). 57

³⁸ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 315

menegur (Yud. 9); memperingatkan, menegur keras, mengancam (Mar. 3:12; 8:30).³⁹ Spiros mengatakan bahwa menegor yang dimaksud berimplikasi, menegur dengan keras, dengan urgensi, otoritas, yaitu untuk memerintahkan, menuntut dengan tegas, gagasan kecaman tersirat termasuk kepada setan.⁴⁰ Arndt mengatakan bahwa teguran tersebut untuk mengungkapkan ketidaksetujuan yang kuat terhadap seseorang, juga berbicara serius, memperingatkan untuk mencegah suatu perbuatan atau mengakhirinya.⁴¹ Artinya, pengajaran yang menegur tersebut haruslah disampaikan dengan tegas, keras, serius dan penuh dengan otoritas Ilahi menegur dosa sama dengan tegas kepada setan, sehingga perbuatan dosa atau kesalahan dapat diakhirinya saat itu.

Menasihati Dengan Kesabaran Dan Pengajaran

Kata “menasihati” παρακαλέω dari arti dasar memanggil seseorang kepada dirinya sendiri atau panggilan ke (pihak seseorang). Dengan tujuan untuk menghilangkan kesedihan atau kesusahan, menghibur, menghibur (menyemangati), memberi semangat (2 Kor. 1:4).⁴² Begitu juga dengan pendapat Spiros, παρακαλέω parakaléo untuk membantu, memberi semangat.⁴³ Balz, mengatakan menasihati tersebut untuk menemukan kenyamanan, dukungan.⁴⁴ Sehingga menasihati yang dimaksud untuk memanggil seseorang yang sedih, susah dan memberi semangat kepada mereka.

Menasihati dengan “kesabaran: μακροθυμία *makrothumia* sebagai keadaan ketenangan emosional dalam menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan, kesabaran dan panjang sabar artinya sebagai kesabaran dalam ujian ketekunan, ketabahan (Ibrani 6:12).⁴⁵ Zodhiates berkata menahan diri sebelum melanjutkan tindakan. Sehingga sifat seseorang yang mampu membalas dendam namun tidak melakukannya (Rom. 2:4; 9:22; Gal. 5:22; Ef. 4:2; Kol. 1:11; 3:12; 1 Tim 1:16; 2 Tim 4:2; Ibr 6:12; Yakobus 5:10; 2 Pet. 3:15).⁴⁶ Digunakan untuk iman Abraham yang sabar kepada Tuhan di bawah tekanan keadaan yang sulit (Yakobus 5:7, 8). Menasihati dengan sabar menurut Spiros, keadaan tetap tenang sambil menunggu hasil, ketabahan, daya tahan serta keadaan mampu bertahan di bawah provokasi, kesabaran terhadap orang lain.⁴⁷ Strong itu kata James, lambat membalas kesalahan.⁴⁸ Jadi menasihati dengan

³⁹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 168

⁴⁰ Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* (Chattanooga: TN: AMG Publishers, 2000). 2008

⁴¹ Johan Lust, Erik Eynikel, and Katrin Hauspie, *A Greek-English Lexicon of the Septuagint: Revised Edition*, (Deutsche Bibelgesellschaft: Stuttgart, 2003). 200

⁴² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 296

⁴³ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 3869

⁴⁴ Balz H. R and Schneider G, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Eerdmans, 1990). 323

⁴⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 252

⁴⁶ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 3115

⁴⁷ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 612

⁴⁸ Strong, *The Exhaustive Concordance of the Bible: Showing Every Word of the Text of the Common English Version of the Canonical Books, and Every Occurrence of Each Word in Regular Order. Electronic Ed.* 311

kesabaran berarti kontrol diri yang sangat tinggi karena harus tetap tenang, lambat membalas kesalahan dan mampu membalas dendam tetapi tidak melakukannya.

Selain dengan kesabaran, tetapi juga menasihati dengan pengajaran. Kata “pengajaran” διδάσκω atau mengajar, pasif diajar, belajar (Gal. 1:12).⁴⁹ Dalam sebuah akting, pengertiannya berarti tindakan mengajar, memberi petunjuk, membimbing (Mrk. 4:2; 12:38; 1 Kor. 14:6, 26; 2 Tim. 4:2) dalam sebuah umpan. Pengertian ajaran yang diberikan, apa yang diajarkan seseorang, cara atau sifat pengajarannya (Mat. 7:28; 22:33; Mrk. 1:22, 27; 11:18; Luk. 4:32).⁵⁰ Secara absolut, ini menunjukkan ajaran Yesus (2 Yoh. 1:9, 10); Tuhan (Mrk. 11:18; Yoh. 18:19; Kis. 13:12); para Rasul (Kis. 2:42; 5:28; Tit. 1:9); hal-hal yang diajarkan, ajaran, doktrin (Mat. 16:12; Yoh. 7:16, 17; Kis. 17:19; Rom. 6:17; 16:17; Ibr. 6:2; 13:9).⁵¹ Swanson menjelaskan bahwa pengajaran memberikan petunjuk (Mrk 12:38; Yoh 8:2) atau terkait dengan doktrin, isi dari apa yang diajarkan (Mat. 16:12; Kis. 5:28; 17:19).⁵² Sehingga menasihati dengan pengajaran, berarti tindakan memberikan petunjuk, pengertian yang mengarah kepada doktrin atau pengajaran Yesus.

Karena Akan Tiba Masanya Orang Tidak Mau Lagi Mendengar Pengajaran Yang Sehat

Kata “pengajaran yang sehat” ὑγιαίνω menjadi sehat. Secara harafiah berarti sehat jasmani dan rohani, sehat, sejahtera (Luk. 7:10). Secara kiasan, pengajaran doktrinal harus benar, akurat, masuk akal (1 Tim. 1:10).⁵³ Dengan arti aman dan sehat (Lukas 15:27; Kej. 29:6; 43:26, 27). Secara metaforis orang, sehat imannya, artinya teguh, murni dalam ajaran dan kehidupan Kristiani (Titus 1:13; 2:2). Tentang doktrin, artinya doktrin yang sehat, yaitu benar, murni, tidak rusak (1 Tim. 1:10; 6:3; 2 Tim. 1:13; 4:3; Titus 1:9; 2:1).⁵⁴ Arndt mengatakan ajaran Kristen ditetapkan sebagai pengajaran yang benar, karena masuk akal dan menarik bagi kecerdasan yang sehat.⁵⁵ Sehingga nantinya orang yang tidak mau lagi mendengar ajaran yang sehat akan mati secara rohani, rohani rusak, dan kecerdasannya sakit. Pengajaran yang tidak sehat, yang disebutkan dalam teks ini adalah:

Memuaskan Keinginan Telinga

Memuaskan telinga κνήθω dapat berarti menggelitik, menggairahkan, secara idiomatis κνήθεσθαι τὴν ἀκοήν secara harafiah gatal dalam kaitannya dengan pendengaran, yaitu ingin mendengar apa yang ingin didengar (2 Tim 4:3).⁵⁶ Secara metaforis dalam 2 Tim. 4:3 artinya

⁴⁹ N Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library* (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000). 113

⁵⁰ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 1321

⁵¹ Zodhiates.

⁵² Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 1439

⁵³ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* 387

⁵⁴ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 6517

⁵⁵ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 1023

⁵⁶ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* 232

digelitik, gatal menunjuk pada telinga, gatal mendengar sesuatu yang menyenangkan.⁵⁷ Swanson berkata memuaskan telinga juga berarti berkeinginan mendengar.⁵⁸ Yang memuaskan mereka adalah guru-guru yang menurut keinginan mereka sendiri.⁵⁹ Atau sebuah gambaran keingintahuan, yang mencari informasi menarik dan menarik. Rasa gatal ini terobati dengan pesan dari para guru baru.⁶⁰ Artinya, sesuatu yang memuaskan telinga itu yang dapat membuat menyenangkan dan akan terobati jika sesuai dengan keinginan hati.

Membuka Pendengaran Bagi Dongeng

Kata pendengaran” ἀκοή kemampuan mendengar, secara harafiah telinganya terbuka, yaitu ia dapat mendengar (Mar. 7:35). Sebagai tindakan mendengar mendengarkan.⁶¹ Atau kemampuan mendengarnya kepada hal-hal dongeng.⁶² Yang didengarkan adalah dongeng, kata dongeng μῦθος dalam PB selalu dalam arti negatif mitos, legenda, fiksi atau lawan kata kebenaran.⁶³ Menurut Spiros, umumnya diterjemahkan sebagai dongeng atau sesuatu yang dibuat oleh pikiran yang bertentangan dengan kenyataan. Ini adalah kata yang menjadi asal muasal “mitologi. Akan tetapi, dalam PB, kata “mitos” tidak mempunyai arti sebagai sarana kebenaran yang luhur seperti pada awal penggunaan kata tersebut. Banyak digunakan dalam PB yang menunjukkan dongeng yang penuh kepalsuan dan kepura-puraan.⁶⁴ Jadi, dalam 1 Tim. 4:7, dongeng digambarkan sebagai bébēloi (952), profan, dan graōdēs, milik wanita tua; dalam Titus 1:14 sebagai dongeng Yahudi; dalam 2 Pet. 1:16 sebagai múthoi sesophisménōi, untuk membuat atau tampak bijaksana), hasil dari menyesatkan, dongeng licik yang bertujuan untuk menipu orang lain. Dalam 1 Tim. 1:4 dan 2 Tim. 4:4, penggunaan kata tersebut sama-sama menghina. Meskipun logos dan múthos dimulai bersama dengan pemikiran, kecerdasan, atau pikiran, mereka berpisah sejak yang pertama berakhir di kerajaan terang dan kebenaran dan yang kedua di kerajaan kegelapan dan kebohongan.⁶⁵ Karena itu, Paulus mengatakan kepada Timotius supaya Ia menguasai diri. Kata “menguasai” νήρω secara harfiah menjadi sadar, berlawanan dengan μεθύω (mabuk); secara kiasan dalam PB, bebas dari segala bentuk kelebihan dan kebingungan mental dan spiritual, dapat mengendalikan diri, berpikiran jernih, menguasai diri,⁶⁶ juga disebut waspada, berhati-hati (1 Tes. 5:6, 8; 2 Tim. 4:5; 1 Ptr. 1:13; 4:7; 5:8).

⁵⁷ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 2833

⁵⁸ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 3117

⁵⁹ H. R and G, *Exegetical Dictionary of the New Testament.* 301

⁶⁰ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 550

⁶¹ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library.* 40

⁶² Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 198

⁶³ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).*

⁶⁴ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 3454

⁶⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* 271

⁶⁶ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library.* 271

Kata tersebut tidak berarti menjauhkan diri dari penggunaan alkohol, melainkan menahan diri dari penyalahgunaannya yang menyebabkan mabuk.⁶⁷ Atau berpikiran waras yaitu berpikiran jernih.⁶⁸ Kata kerja ini ditemukan dalam PB hanya dalam arti kewaspadaan yang bijaksana dalam 1 Tes 5:8 dan 1 Pet 1:13. 2 Tim 4:5.⁶⁹ Dalam arti, menguasai diri berarti memiliki kesadaran, kewaspadaan yang bijaksana dan berpikiran waras supaya tidak terpengaruh dengan pengajaran palsu.

Tidak Mau Hidup Menderita

Kata “tidak mau hidup menderita” *κακοπαθέω* artinya secara pasif menderita kesusahan, kemalangan atau kesengsaraan (2 Tim 2:9) sedangkan secara aktif, sebagai menghadapi kesulitan, berani menanggung penderitaan, menanggung kesulitan (2 Tim. 4:5).⁷⁰ Menderita yang dimaksud, dapat juga menderita sakit, yang berasal karena kejahatan, ditindas dan menanggung kesukaran.⁷¹ Tetapi juga penderitaan yang harus dialami oleh pemberita atau pejuang demi Kristus.⁷² Dalam arti, orang yang tidak serius atau tidak senang dengan pengajaran yang sehat, tidak siap mengalami kesulitan apalagi jika kesulitan tersebut karena Injil.

Menunaikan Tugas Pelayanan

Paulus mengingatkan Timotius supaya ia tetap melakukan pekerjaan pemberitaan Injil. Kata “lakukanlah” *ποιέω* dengan arti dasar membuat, melakukan dan terjemahannya sangat bervariasi sesuai konteks; (1) aktivitas manusia yang melibatkan benda luar membuat, mengkonstruksi, membentuk (Mat. 17:4). Tetapi juga aktivitas kreatif Tuhan mencipta (Mat. 19:4) seperti melakukan tindakan, mewujudkan keadaan atau kondisi, menyelesaikan, melakukan (suatu pekerjaan) (Yoh. 8:41).⁷³ Sebuah kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan, keadaan keberadaan, atau produksi suatu hasil.⁷⁴ Dengan bentuk kata kerja aorist digunakan oleh penulis untuk menyajikan tindakan kata kerja sebagai peristiwa “snapshot”. Tindakan kata kerja digambarkan secara sederhana dan ringkas tanpa memperhatikan proses apa pun.⁷⁵ Jika secara aktif tindakan melakukan, maka subjek sedang melakukan tindakan

⁶⁷ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4).

⁶⁸ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 3524

⁶⁹ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 3768

⁷⁰ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 213

⁷¹ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1355

⁷² Swanson. 2802

⁷³ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 91

⁷⁴ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 319

⁷⁵ Michael S.: Heiser, *Glossary of Morpho-Syntactic Database Terminology*. (Logos Bible Software, 2005). 2005

verbal atau berada dalam keadaan yang dijelaskan oleh kata kerja.⁷⁶ Oleh karena itu, suasana hati imperatif bukanlah ekspresi realitas, melainkan kemungkinan dan kemauan.

Kata “tunaikanlah” tugas pelayananmu, πληροφωρέω mewujudkan kepenuhan atau ke ukuran penuh. Secara kiasan dalam PB dengan benda sebagai obyeknya mengisi (sepenuhnya), memenuhi, menyelesaikan (2 Tim. 4:5). Sedangkan dalam bentuk pasif apa yang dilakukan sampai selesai tercapai (Luk. 1:1), menjadi lengkap (Kol. 4:12), yakin sepenuhnya (Rom. 4:21; 14:5; Kol. 4:12).⁷⁷ Sapiros mengatakan menyelesaikan secara menyeluruh⁷⁸ atau sepenuhnya selesai⁷⁹, sehingga menunaikan berarti melakukannya dengan tuntas atau selesai dan tidak tanggung.

Yang dilakukan adalah “tugas pelayananmu” dari kata διακονία umumnya pelayanan (Ibr. 1:14) sebagai amal yang memberikan bantuan, dukungan, pengaturan penyediaan (Kis. 6:1). Dan sebagai peran atau kedudukan seseorang yang mengabdikan kepada Tuhan dalam tugas, jabatan, pelayanan yang khusus (Rm. 12:7; 1 Tim. 1:12).⁸⁰ Pelayanan terhadap tuan atau tamu, di meja atau di keramahtamahan (Luk. 10:40; 1 Kor. 16:15). Pelayanan merupakan jabatan pelayanan dalam hal-hal ilahi, yang terutama ditujukan kepada para rasul dan pengajar (Kis. 1:17, 25; 6:4; 20:24; 21:19; Rm. 11:13; 1 Kor. 12:5; 2 Kor. 3:7–9; 4:1; 5:18; 6:3; Ef. 4:12; Kol. 4:17; 1 Tim. 1:12; 2 Tim. 4:5, 11).⁸¹ Digunakan sekali untuk jabatan διάκονος (1249), diakon (Rm. 12:7). Tugas pelayanan juga dapat dimaksud dukungan terhadap misi atau kontribusi terhadap pekerjaan Tuhan, namun juga dapat di sematkan kepada para pelayanan jabatan diaken⁸² Sehingga tugas pelayanan yang dimaksud adalah keterlibatan seseorang dalam pekerjaan Tuhan, baik misi, diakonia maupun keyika memiliki jabatan gerejawi sebagai diaken.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap teks 2 Timotius 4: 1-5 maka pengajaran harus dijaga karena pengajaran akan membentuk pondasi rohani seseorang. Baik dalam menghadapi hidup ataupun dalam menghadapi persoalan hidup. Bagaimana menjaga pengajaran pemberitaan injil: Beritakan Firman, menyatakan apa yang salah, pengajaran menegor, menasihati dengan kesabaran dan pengajaran, menunaikan tugas pelayanan, serta menghadapi ajaran yang tidak sehat seperti memuaskan keinginan telinga, membuka pendengaran bagi dongeng, dan tidak mau hidup menderita.

⁷⁶ Heiser.

⁷⁷ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 316

⁷⁸ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 4135

⁷⁹ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed.

⁸⁰ Swanson. 1355

⁸¹ Swanson.

⁸² Swanson.

Referensi

- Arndt, William, Frederick W. Danker, and Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- B. M, Newman. *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993.
- Bromiley, Geoffrey W. *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*. Wm. B. Eerdmans, 1988, 2002.
- Catherine, Soanes, and Stevenson Angus. *Concise Oxford English Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- David Noel, Freedman. *The Anchor Bible Dictionary*. New York: Doubleday, 1996.
- Fahlbusch, Erwin, and Geoffrey William Bromiley. *Outstanding Reference Sources 2000" by the Reference Sources Committee, RUSA, ALA, S.3:289-290*. American: Libraries, 2000.
- Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, N. *Vol. 4: Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, and Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. Grand Rapids: Mich.: Baker Books, 2000.
- H. R, Balz, and Schneider G. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Hayford, Jack W. *Thomas Nelson Publishers: Hayford's Bible Handbook*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1995.
- Heiser, Michael S.: *Glossary of Morpho-Syntactic Database Terminology*. Logos Bible Software, 2005.
- I. Merriam Webster. *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary Includes Index*. Springfield, Mass: Merriam-Webster, Inc, 2003.
- Kurniadi, Trisno. "Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 TIMOTIUS 4:1-8 ,," *Manna Rafflesia* Vol. 3, no. No. 2 April (2017). ISSN 2356-4547.
- Laia, Kejar Hidup. "Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini." *Jurnal Teologi Nberita Hidup* Vol. 2, no. No. 2 Maret (2020): 110–27.
- Llames, Nelson. "Anatomi Ailments Menurut 2 Timotius 4:5 Berkontribusi Bagi Pelayanan Gereja Gmahk Di Sabah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5, no. No. 2 (2023). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13024>.
- Lust, Johan, Erik Eynikel, and Katrin Hauspie. *A Greek-English Lexicon of the Septuagint : Revised Edition*,. Deutsche Bibelgesellschaft: Stuttgart, 2003.
- Myers, Allen C. *The Eerdmans Bible Dictionary*. Grand Rapids: Mich.: Eerdmans, 1987.
- Pfeiffer, Charles F., Howard Frederic Vos, and John Rea. *The Wycliffe Bible Encyclopedia*.

- Moody Press, 2005.
- Robert Balz, Horst, and Schneider Gerhard. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993.
- Ryken, Leland, Jim Wilhoit, Tremper Longman, Colin Duriez, Douglas Penney, and Daniel G. Reid. *Dictionary of Biblical Imagery. Electronic Ed. C1998*. Downers Grove: IL : InterVarsity Press, 2000.
- Sariyanto. "Studi Teologis Pentingnya Pemberitaan Firman Berdasarkan Kitab 2 Timotius 4:2-3." *RITORNERA JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA* Vol. 3, no. No. 1 April (2023). <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13024>.
- Sibarani, Yosua. "Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Pembinaan Rohani Anak Remaja Menurut 2 Timotius 1:5 Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* Vol. 3, no. No. 1 Maret (2021): 14–20.
- Stevanus, Kalis. "Kepemimpinan Gembala Jemaat Menurut 2 Timotius 4:1-5." *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* Vol. 2, no. No. 2 Desember (2021): 99–119.
- Strong, James. *The Exhaustive Concordance of the Bible: Showing Every Word of the Text of the Common English Version of the Canonical Books, and Every Occurrence of Each Word in Regular Order. Electronic Ed.* Ontario: Woodside Bible Fellowship, 1996.
- Sujarweni, V.Wiratna. *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013.
- Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997.
- Webster, Merriam. *Merrism-Webster's Collegiate Dictionary 11th edition*. Springfield: Merriam-Webster, 2003.
- Wood, D. R. W., and I. Howard Marshall. *New Bible Dictionary. Electronic Ed. of 3rd Ed.* Downers Grove: InterVarsity Press, 1996.
- Yusuf, Etni Grace Andi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Memaknai Ulang Panca Tugas Pemimpin Menurut 2 Timotius 4:1-5 Sebagai Pedoman Bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* Vol. 3, no. No. 2 Desember (2022): 216–25. e-issn: 2722-5658 <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead> p-ISSN: 2722-645X .
- Zodhiates, Spiros. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* Chattanooga: TN: AMG Publishers, 2000.